

TEKNIK PRODUSER DALAM PROGRAM FEATURE TEMPOE DOELOE Episode ROTI GANJEL REL LEGENDARIS SEMARANG

Nur Hidayah, Agus Triyono, S.Sos,MSi

Program Studi Penyiaran-D3, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax:(024) 3520165

E-mail : yayadaminatanderan@gmail.com,agus.triyono@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Keanekaragaman etnis suku dan budaya merupakan ciri khas suatu negara di dunia. Indonesia merupakan negara yang mempunyai beranekaragam etnis suku dan budaya terbanyak di dunia. Oleh karena itu Indonesia memiliki beragam makanan khas tradisional daerah. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki keberagaman menu tradisional adalah kota Semarang. Roti Ganjel Rel adalah salah satu makanan tradisional yang dapat dijumpai di kota Semarang. Proyek Akhir ini mengambil topik tentang kuliner Roti Ganjel Rel Semarang dalam format *feature* dengan judul Ganjel Rel Legendaris Semarang, penulis berperan sebagai Produser dalam pembuatan karya ini. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menyampaikan informasi seputar makanan khas kota Semarang melalui *feature* Kuliner Tempoe Doeloe khususnya menu liputan seputar Roti Ganjel Rel agar jenis makanan ini lebih diketahui oleh masyarakat umum, maupun pengunjung dari luar daerah kota Semarang. Pelaksanaan proyek akhir ini membutuhkan waktu seperti halnya riset, observasi, wawancara dan pengambilan gambar di berbagai tempat di Semarang hingga akhirnya menjadi sebuah karya *feature* Tempoe Doeloe Eps. Ganjel Rel Legendaris Semarang selama ± 22 menit yang menyajikan informasi seputar makanan *alternative* khas kota Semarang. Hasil dari proyek akhir ini dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan makanan-makanan tempo dulu yang sekarang mulai tergantikan oleh makanan luar negeri yang lebih instan.

Kata kunci : *Feature Kuliner, Roti Ganjel Rel, Tempoe Doeloe, Semarang, Indonesia*

Abstract

Ethnic and cultural diversity was a hallmark of a country in the world. Indonesia was a country that had the largest diverse ethnic and culture in the world. Because of that, Indonesia had a variety of typical traditional regional food. One of area that had a diversity of Indonesian traditional menu was Semarang. Ganjel rel bread was one of the traditional foods that could be found in Semarang. This final project took about culinary topics Ganjel Rel Bread Semarang in the format feature with the title Ganjel Rel Legendaris Semarang, in this production, the writer do both writing and producing as well. The objective of this project was to deliver and provide information about the typical food Semarang through Culinary Tempoe Doeloe feature in particular coverage menu regarding Ganjel Rel Bread so that these types of food were more known to the general public, as well as visitors from outside Semarang. This final project implementation takes time as does the research, observation, interviews and shooting at various locations in Semarang until it became a feature showcase Tempoe Doeloe Eps. Ganjel Rel Legendary Semarang for ± 22 minutes which presents information about alternative the typical food of Semarang. Results of this final project can be one way top reserve foods in the past that are now starting to be eroded by instant foreign food.

Key Word : *Culinary Feature, Ganjel Rel Bread, Tempoe Doeloe, Semarang, Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan etnis suku dan budaya sebanyak 1.128 suku bangsa berdasarkan data dari Sensus Penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. Indonesia memiliki beragam makanan khas tradisional daerah, yang merupakan kekayaan budaya. Keberagaman ini sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk memperkaya keberagaman khas Indonesia. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil riset yang dilakukan penulis, dari 13 orang yang diwawancarai, 11 orang belum tahu tentang Roti Ganjel Rel. (https://carapedia.com/pengertian_definisi_indonesia_menurut_para_ahli_info511/, diakses pada tanggal 04 Agustus 2015).

Salah satu wilayah Indonesia yang khas dengan menu makanan tradisionalnya adalah Semarang, Jawa Tengah. Di kota ini dapat dijumpai berbagai menu khas seperti Tahu Pong, Lunpia, Bandeng Presto, Tahu Gimbal. Dari sekian banyak menu, Lunpia dan Bandeng yang selalu menjadi primadona. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya toko Bandeng dan Lunpia di Semarang.

Tidak semua menu khas Semarang dikenal dengan baik, masih terdapat berbagai macam makanan khas Semarang yang mulai agak ditinggalkan yaitu Roti Ganjel Rel.

Roti Ganjel Rel atau Roti Gambang adalah roti yang rasanya legit, sedikit empuk setelah memakan bagian atas. Disebut dengan Ganjel Rel karena selain teksturnya yang bantat, dan juga bentuknya yang seperti ganjel rel (bantalan rel). Bentuknya sebenarnya sangat mirip dengan bentuk roti khas Prancis, yang

biasanya berbentuk panjang dan bertekstur padat keras.

Ganjel Rel atau yang biasa disebut kue gambang yang selalu menjadi rebutan masyarakat kota Semarang saat perayaan Dugderan. Momen pembagian kue Ganjel Rel di tengah tradisi menjelang Ramadan menjadi acara yang dinanti warga. Roti ini merupakan salah satu peninggalan Belanda. Rasanya manis dengan campuran gula aren dan juga karena roti ini padat jadi sangat cocok sekali untuk sarapan.

Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi maka, penulis menyadari sebagai bagian dari tanggung jawab untuk ikut mencintai produk dalam negeri, khususnya makanan tradisional roti Ganjel Rel. Dalam proyek akhir ini, penulis akan mengambil Liputan *Feature* yang mengupas tema tentang makanan khas tradisional Semarang. Adapun *Feature* ini kami beri judul “**Tempo Doeloe**”.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sinopsis

Program acara *feature* Tempoe Doeloe Eps. Ganjel Rel legendaris Semarang adalah sebuah acara yang memberikan informasi kepada *audience* mengenai makanan jaman dulu. Tempoe Doeloe memiliki durasi 22 menit dan dipandu oleh satu pembawa acara. Kali ini Tempoe Doeloe membahas makanan khas / jaman dulu dari kota Semarang yaitu Roti Ganjel Rel. Acara ini dikemas sangat unik dengan menayangkan vox pop dan penampilan host yang berbeda agar *audience* tidak bosan untuk melihat episode-episode selanjutnya.

2.2 Treatment

SEGMENT 1

Segment 1 merupakan awal langkah penonton untuk mengenal objek. Pada tahap ini berisi narasi penjelasan lokasi dimana Tempoe Doeloe berada lalu mengantar ke host untuk *opening* acara dan *establish* Kota Semarang untuk memberitahu jika host di Tugu Muda dan juga menampilkan Vox Pop mahasiswa Undip Video yang disajikan pun masih berkaitan dengan tema yang akan diusung.

SEGMENT 2

Segment 2 merupakan bagian isi tentang pembuatan ganjel rel. Awalan nya tayangan semarang jaman dulu lalu masuk cara pembuatan ganjel rel.

SEGMENT 3

Segmen 3 ini mewawancarai narasumber yaitu Bu Aunil dan Dra. Titiek Suliyati, MT Dosen Sejarah FIB Undip Mengenai asal-usul roti Ganjel Rel.

SEGMENT 4

Segment terakhir penulis mengambil shoot Establish event Ganjel Rel di Banjir Kanal

lalu host chitchat sambil memakan roti ganjel rel kemudian datang penjual minuman dan menawarkan es kombor dan menayangkan VT es kombor lalu host meminum Es kombor dan makan Ganjel Rel kemudian closing program acara tempo dulu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badjuri, Adi. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- [2] Elvinaro. (2007). *Karakteristik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [3] Romli, Asep Syamsul M. (1999-2000). *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- [4] Syahputra. (2006). *Pengamat Televisi*. Jakarta: Pilar Media.
- [5] Z, Ilham. (2010). *Jurnalistik Ahli Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Lain, Media Online:

- [6] https://carapedia.com/pengertian_definisi_indonesia_menurut_para_ahli_info511/, diakses pada tanggal 04 Agustus 2015